

## ANALISIS PELATIHAN NON KLASIKAL PADA PERILAKU PESERTA PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS ANGGKATAN II DI BPSDM PROVINSI JAWA BARAT

Annisa Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Shabrina<sup>2</sup>, Nida Tahani<sup>3</sup>, Nabila Fauziah Firdaus<sup>4</sup>, Siti Asiyah<sup>5</sup>, Dadang Yunus Lutfiansyach<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Departemen Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia  
ichaannisa@upi.edu, shabrinapenmas20@upi.edu, nidapenmas20@upi.edu, nabila.fauziah@upi.edu,  
sitiastiyah@upi.edu, dadangyunus@upi.edu

Diterima: Juni 2023 Revisi: Juni 2023 Diterbitkan: Juni 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai perilaku peserta pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II selama mengikuti pelatihan non-klasikal di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat. Perilaku peserta pelatihan yang kami maksud dalam penelitian ini adalah terkait kehadiran, keaktifan, penugasan, dan perilaku yang dilakukan peserta selama mengikuti proses pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan penelitian yang digunakan, yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, kami peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan harian subjek yang sedang diamati kemudian dijadikan sebagai sumber data penelitian. Subjek penelitian terdiri dari 57 orang peserta pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II. Hasil yang kami dapatkan menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test peserta mengalami peningkatan dibandingkan dengan pre-test yang sebelumnya mereka kerjakan. Saran yang diberikan oleh peneliti, yakni pengamat kelas dapat lebih selektif terhadap kelas yang sedang diamati dan penyelenggara pelatihan dapat menerima saran dari peneliti.

**Kata kunci:** *Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas, Perilaku Peserta Pelatihan*

### Abstract

*This study aims to provide an overview to the reader regarding the behavior of the trainees Class II Batch Action Research while attending non-classical training at Human Resources Development Agency (BPSDM) West Java province. The behavior of the trainees that we refer to in this study is related to attendance, activeness, assignments, and the behavior of the participants during the Classroom Action Research training process. The research approach used is a qualitative approach with qualitative descriptive methods. Data collection techniques used are observation and documentation. In this case, we researchers are directly involved in the daily activities of the subject being observed and then used as a source of research data. The research subjects consisted of 57 participants in Class II Action Research training. The results we got showed that the average score of the participants' post-test had increased compared to the pre-test that they had previously done. Suggestions given by researchers, ie class observers can be more selective about the class being observed and training organizers can accept suggestions from researchers.*

**Keywords:** *Classroom, Action Research Training, the Behavior of The Trainees*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Negeri Sipil menyatakan bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) terdiri dari dua kategori. Kategori mejelaskan, pertama adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki hak untuk menerima gaji, tunjangan, dan fasilitas

tertentu. Mereka juga memiliki hak atas jaminan hari tua dan pensiun, cuti, perlindungan, serta pengembangan kompetensi. Kategori kedua adalah Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang memiliki hak untuk menerima gaji dan tunjangan tertentu. Mereka juga memiliki hak cuti, perlindungan, serta pengembangan kompetensi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, semua ASN berhak mendapat jaminan diantaranya pengembangan kompetensi. Untuk melakukan pengembangan kompetensi ASN, pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Pendidikan dan pelatihan atau yang dikenal dengan diklat, biasanya dilakukan di balai atau badan pelatihan dan lainnya. Selain itu, dengan melakukan pengembangan kompetensi sama artinya dengan berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di badan pemerintahan. Salah satu badan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat. Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki berbagai bentuk pelatihan yang dilakukan, diantaranya PKN, PKA, PKP, PPPK, Latsar CPNS, dan lainnya. Selain itu, terdapat pelatihan lainnya yang dilakukan oleh setiap bidang di BPSDM Provinsi Jawa Barat. Dalam hal ini, kami akan membahas terkait pelatihan yang diselenggarakan oleh bidang II Pengembangan Kompetensi Teknis Inti (PKTI). Salah satu pelatihan yang diselenggarakan oleh bidang II PKTI adalah Pelatihan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Sehubungan dengan itu, pelatihan PTK Angkatan II ini dilakukan secara non-klasikal dengan peserta, yaitu guru jenjang menengah atas/ sederajat dari berbagai sekolah di Provinsi Jawa Barat. Pada saat pelaksanaan, terdapat hambatan yang mungkin ditemukan dan bisa memberikan dampak, baik kepada pihak penyelenggara, pengajar, maupun pesertanya. Namun, pada penelitian ini akan lebih berfokus pada perilaku peserta saat mengikuti pelatihan PTK Angkatan II ini, yang dilihat pada aspek kehadiran, keaktifan, penugasan, perilaku dan lainnya. Pelatihan non-klasikal adalah suatu proses di mana praktik kerja dan/atau pembelajaran dilakukan di luar lingkungan kelas. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui beberapa jalur, seperti pertukaran pegawai negeri sipil (PNS) dengan pegawai swasta, magang atau praktek kerja, benchmarking atau study visit, pelatihan jarak jauh, coaching, mentoring, detasering, penugasan terkait program prioritas, e-learning, belajar mandiri atau self-development, team building, dan jalur lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk pelatihan non-klasikal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan intervensi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK merupakan bagian dari Continuing Professional Development (CPD) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi seorang guru secara menyeluruh, berurutan dan sistematis. Menurut Peraturan Nomor 16 Tahun 2009 tentang Pemberdayaan dan Reformasi Birokrasi Negara dan Aparatur Negara, PTK harus memberikan pelayanan kepada peternak terkait dengan regulasi tersebut. PTK memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi pembelajaran, mengidentifikasi tantangan dan merumuskan tindakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Mata latih ini mencakup konsep dan inisiasi penelitian tindakan di kelas, perbedaan PTK dan penelitian eksperimen, teknik melakukan observasi pembelajaran online dan offline, teknik refleksi pembelajaran, perencanaan PTK, pengembangan kerangka PTK dan melakukan monitoring dan evaluasi PTK. Mata kuliah ini juga memberikan pedoman, alat,

format, dan contoh instrumen yang diperlukan untuk penelitian tindakan kelas. Di akhir pembelajaran, guru diharapkan mampu membuat laporan penelitian tindakan kelas. Menurut Adventus, dkk (2009), perilaku merujuk pada serangkaian tindakan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai respons terhadap sesuatu, dan kemudian menjadi kebiasaan karena adanya keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu. Keterampilan dan kompetensi peserta pelatihan dapat dilihat dari perilakunya pada saat pelaksanaan pelatihan berlangsung. Perilaku peserta pelatihan dinilai dari hasil evaluasi pengamatan tim pengamat. Salah satu konsep evaluasi pelatihan yang biasa digunakan adalah model evaluasi Kirkpatrick. Model evaluasi tersebut mencakup empat level, yakni reaksi (reaction), pembelajaran (learning), perilaku (behavior), dan hasil/output (result). Dari uraian di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui bagaimana perilaku peserta pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II secara non klasikal di BPSDM Provinsi Jawa Barat. Judul yang diangkat pada penelitian ini adalah “Analisis Pelatihan Non-klasikal pada Perilaku Peserta Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II di BPSDM Provinsi Jawa Barat”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca dan rekomendasi untuk BPSDM Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas pada angkatan berikutnya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan yang diambil selama dilakukannya penelitian, dengan fokus pada penjelasan dan pemahaman yang mendalam. Data yang dikumpulkan tidak diungkapkan dalam bentuk angka, melainkan dianalisis oleh peneliti untuk mengidentifikasi informasi, hubungan, dan pola yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membutuhkan pemahaman komprehensif tentang objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang akurat (Zikrihayati, 2019). Teknik pengumpulan data adalah tahap penting dalam meneliti, tujuan utamanya adalah memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian. Ada empat jenis teknik pengumpulan data yang umum digunakan pada penelitian, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2014:309). Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan mencatat keadaan atau perilaku yang diamati. Dalam hal ini, kami peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan harian subjek yang sedang diamati kemudian dijadikan sebagai sumber data penelitian yaitu para guru SMA/Sederajat di Provinsi Jawa Barat melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 10 – 16 Mei 2023 dengan jumlah peserta 57 orang. Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan buku, catatan, dan dokumen lainnya sebagai sumber informasi yang relevan (Ahmad, 2021). Dengan metode dokumentasi ini kami peneliti mereduksi bahan-bahan tertulis yang relevan dan ditulis pada lembaran yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa

formulir hasil pengamatan “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2023”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Analisis Kehadiran Peserta

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II di BPSDM Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 diikuti oleh 57 orang peserta selama 5 hari kerja dengan total 16 poin kehadiran apabila peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini. Dalam Tabel 1. di bawah ini akan dipaparkan rekap kehadiran peserta Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II di BPSDM Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

**Tabel 1.** Rekap Kehadiran Peserta Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II di BPSDM Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

No Peserta	10/05/23	11/05/23	12/05/23	15/05/23	16/05/23	Jumlah
1	3	4	3	3	3	16
2	3	4	3	3	3	16
3	3	4	3	3	3	16
4	3	4	3	3	3	16
5	3	4	3	3	3	16
6	3	4	3	3	3	16
7	3	4	3	3	3	16
8	3	4	3	3	3	16
9	3	4	3	3	3	16
10	3	4	3	3	3	16
11	3	2	0	0	0	5
12	3	4	3	3	2	15
13	3	4	3	3	2	15
14	3	4	3	3	3	16
15	3	4	3	3	3	16
16	3	4	3	3	3	16
17	3	4	3	3	3	16
18	3	4	3	3	3	16
19	3	3	3	3	3	15
20	3	4	3	3	3	16
21	3	4	3	3	3	16
22	3	4	3	3	3	16
23	3	4	3	3	3	16
24	3	4	3	3	2	15

No Peserta	10/05/23	11/05/23	12/05/23	15/05/23	16/05/23	Jumlah
	25	3	4	3	3	16

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 57 peserta hanya 33 orang peserta yang mendapatkan 16 poin kehadiran, 13 orang mendapat 15 poin kehadiran, 6 orang mendapat 14 poin kehadiran, 3 orang mendapat 13 poin kehadiran, 1 orang mendapat 12 poin kehadiran dan 1 orang lainnya mendapat 5 poin kehadiran dikarenakan mengundurkan diri.

#### Hasil Analisis Keaktifan Peserta

Selama kegiatan pelatihan, keaktifan peserta akan dinilai dan menjadi poin tambahan. Poin keaktifan tertinggi sebanyak 50 poin diraih oleh 1 orang peserta, kemudian 26 poin diraih oleh 1 peserta, 24 poin diraih oleh 1 peserta, 20 poin diraih oleh 1 peserta, 14 poin diraih oleh 1 peserta, 12 poin diraih oleh 1 peserta, 8 poin diraih oleh 2 peserta, 7 poin diraih oleh 1 peserta, 6 poin diraih oleh 2 peserta, 5 poin diraih oleh 1 peserta, 2 poin diraih oleh 11 peserta, serta 0 poin diraih oleh 24 peserta.

#### Hasil Analisis Pengumpulan Tugas Peserta

Seluruh peserta diberikan tugas untuk mengetahui pemahaman peserta akan materi yang telah disampaikan oleh Widyaiswara (pemateri). Selama pelatihan berlangsung, terdapat 16 penugasan yang harus dikumpulkan peserta. Berdasarkan data form pengumpulan tugas diketahui bahwa 7 orang mampu menyelesaikan 16 tugas, 2 orang menyelesaikan 15 tugas, 38 orang menyelesaikan 14 tugas, 1 orang menyelesaikan 13 tugas, 4 orang menyelesaikan 12 tugas, 1 orang menyelesaikan 8 tugas, serta 2 orang menyelesaikan 2 tugas.

#### Hasil Analisis Pre-test dan Post-test

Setiap peserta mengerjakan soal Pre-test sebelum kegiatan pelatihan berlangsung, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang materi Penelitian Tindakan Kelas. Kemudian, setelah dilangsungkan pelatihan juga peserta diberikan soal Post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ini.

**Tabel 2.** Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II di BPSDM Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

No Peserta	Pre Test	Post Test
1	44	100
2	40	80
3	40	100
4	52	64
5	48	96
6	48	68
7	56	68
8	56	88

<b>No Peserta</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>
9	56	80
10	48	80
11	52	Tidak Mengerjakan
12	56	100
13	56	84
14	60	92
15	60	76
16	56	88
17	52	80
18	60	56
19	52	84
20	40	100
21	52	84
22	36	80
23	52	72
24	52	84
25	48	64
26	52	84
27	52	84
28	48	84
29	52	100
30	36	76
31	60	88
32	20	100
33	52	72
34	64	52
35	56	100
36	48	64
37	48	72
38	56	100
39	72	96
40	48	Tidak mengerjakan
41	68	84
42	48	52
43	56	80
44	40	88
45	44	44
46	76	100
47	60	96
48	52	92

No Peserta	Pre Test	Post Test
49	56	100
50	40	80
51	52	88
52	52	88
53	60	96
54	52	100
55	48	56
56	52	76
57	56	92
Rata-rata	51,72	79,86

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa terdapat kenaikan yang cukup signifikan pada nilai hasil post-test jika dibandingkan dengan nilai pre-test yaitu dari 51,72 menjadi 79,86. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat 2 orang peserta yang tidak mengerjakan soal post-test yang satu diantaranya sudah mengundurkan diri. Namun dapat disimpulkan secara keseluruhan peserta mengalami kenaikan nilai yang menandakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat penambahan pengetahuan bagi peserta mengenai Penelitian Tindakan Kelas.

## Pembahasan

### Kehadiran Peserta

Kehadiran peserta pada saat pelatihan dapat dijadikan sebagai presensi peserta. Definisi kehadiran memiliki dua arti yaitu kehadiran peserta dan ketidak hadiran peserta pada saat mengikuti pelatihan. Kehadiran dan ketidak hadiran peserta ketika mengikuti pelatihan merupakan suatu masalah penting dalam pengelolaan peserta dalam mengikuti pelatihan, karena hal ini berhubungan dengan penilaian. Selain itu, kehadiran peserta menjadi salah satu penilai ketertiban (Gustina, 2014). Berdasarkan hasil analisis di atas terkait kehadiran peserta Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II Tahun 2023, didapatkan hasil bahwa peserta pelatihan sebagian besar dengan jumlah 33 orang dapat hadir dalam pelatihan yang dilaksanakan dimulai dari Tanggal 10- 16 Mei. Namun, dalam hal ini masih terdapat beberapa peserta pelatihan yang kehadirannya masih kurang lengkap atau tidak mengikuti beberapa kali pertemuan yang diadakan selama 5 hari melalui Zoom Meeting atau LMS (Learning Management System), dengan alasan yang tentunya dapat dimaklumi dan dipertanggung- jawabkan dan terdapat peserta yang mengundurkan diri. Untuk itu, dapat kami simpulkan bahwa kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Angkatan II di BPSDM Provinsi Jawa Barat Tahun 2023, memiliki persentase kehadiran yang cukup tinggi. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Tindakan Kelas angkatan selanjutnya dapat ditingkatkan kembali terkait kehadiran peserta dan lebih diperketat untuk kehadiran keluar dan masuk peserta selama di Zoom Meeting.

### Keaktifan Peserta

Dalam proses pembelajaran pada dasarnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik dilakukan berbagai interaksi dan pengalaman pembelajaran. Keaktifan peserta menjadi unsur dasar penting dalam mencapai keberhasilan ketika melakukan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif diartikan giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan ketika siswa berada dikeadaan yang aktif. Keaktifan siswa diartikan sebagai kegiatan yang mempunyai sifat fisik ataupun non fisik yang optimal dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif (Scharfstein & Gaurf, 2013). Secara garis besar selama kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, peserta pelatihan yang jumlahnya 57 orang dalam keaktifannya masih terbilang kurang aktif. Karena sebanyak 24 peserta memperoleh 0 poin selama mengikuti pelatihan tersebut, hanya terdapat 1 peserta yang mendapatkan 50 poin. Nilai keaktifan di dalam kelas diambil dari respon peserta terhadap materi yang dijelaskan orang widyaiswara. Selain itu, penilai juga diambil dari berbagai aspek salah satunya saat peserta mengungkapkan argumen dan melakukan tanya jawab dengan widyaiswara serta menanggapi pertanyaan dan respon peserta lain. Dari hasil temuan dalam penelitian ini ditemukan informasi bahwa peserta Pelatihan Tindakan Kelas yang tidak terlalu aktif dikarenakan pelatihan yang belum terlalu kondusif. Dengan alasan pelatihan diadakan secara daring dan masih banyak peserta yang melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pelatihan tersebut. Selain itu, terdapat beberapa peserta yang tidak dapat menyesuaikan jam kerja dengan pelatihan.

#### Pengumpulan Tugas Peserta

Pengumpulan tugas diartikan sebagai proses mengumpulkan pekerjaan atau tugas yang telah selesai atau telah dikerjakan oleh seseorang (Setiyawan, 2013). Pada hasil penelitian terdapat beberapa peserta yang tidak mengerjakan tugas secara keseluruhan, hanya 7 dari 57 peserta yang mengerjakan seluruh tugas yang diberikan. 50 peserta lainnya mengumpulkan tugas tetapi tidak mengerjakan ke 16 tugas yang ada di system e-learning BPSDM. Dari hasil temuan penelitian mengapa banyak peserta yang tidak mengerjakan tugas, dikarenakan masih banyak peserta yang tidak mempertanggungjawabkan kewajiban dalam mengerjakan tugas. Selain itu, beberapa peserta tidak dapat mengakses system e-learning yang menjadi tempat untuk mengumpulkan tugas. Problema ini dapat diatasi dengan mengadakan pelatihan secara luring agar tidak ada distraksi dari kegiatan lain yang mengganggu keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan. Pengumpulan Tugas Peserta Pengumpulan tugas menjadi suatu hal penting dalam sebuah proses Pendidikan maupun pekerjaan, penugasan diberikan kepada individu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan jangka waktu yang ditentukan. Setelah tugas selesai, individu diharapkan mampu mengumpulkan hasil kerja.

#### Pre-test dan Post-test

Pre-test dan post-test digunakan dalam melakukan evaluasi Pendidikan dan penelitian untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, atau kemajuan seseorang dan sesudah melakukan intervensi ataupun program pembelajaran. Secara garis besarnya pre-test didefinisikan sebagai tes yang dilakukan sebelum intervensi atau pembelajaran. Sedangkan, post-test merupakan tes yang dilakukan setelah intervensi atau pembelajaran. Pre-test dan post-test digunakan secara luas dalam penelitian dan evaluasi Pendidikan untuk memenuhi efektivitas program, mengukur dampak intervensi, dan melacak kemajuan peserta. Dapat dilihat dari tabel 1.2 rata-rata nilai



yang diperoleh para peserta pada saat mengerjakan pre-test, yaitu 51,72 dan rata-rata nilai peserta pada saat mengerjakan post- test yaitu 79,86. Kenaikan yang cukup signifikan ini disebabkan oleh para peserta yang menyimak materi dengan seksama dan widyaiswara yang menjelaskan materi secara jelas dan mendetail yang membuat para peserta paham dengan materi yang disampaikan. Kenaikan nilai ini juga disebabkan oleh widyaiswara yang menjadikan pengalaman para peserta sebagai materi di dalam kelas, pengalaman peserta ini menjadi pembahasan di dalam kelas yang dapat dibagikan kepada peserta. Selain itu, peserta juga inisiatif bertanya jawab dan menyampaikan pendapat mereka pada saat mengikuti pelatihan. Para peserta juga membantu menjelaskan tentang apa yang mereka pahami kepada peserta lain.

## **SIMPULAN**

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ini diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru secara menyeluruh, berurutan dan sistematis. Hasil penelitian perilaku peserta pelatihan dapat dilihat dari aspek kehadiran peserta yang cukup tinggi dalam mengikuti pelatihan tersebut. Selain kehadiran peserta, dapat dilihat juga dari keaktifan peserta, pengumpulan tugas yang terbilang masih kurang karena terdapat beberapa peserta yang pasif dan terdapat beberapa peserta yang melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pelatihan, serta kendala teknis mengakses e-learning. Maka dari itu, sebanyak 24 peserta mendapatkan 0 point. Namun, beberapa peserta terbilang aktif pada saat melakukan tanya jawab dan banyak peserta yang mampu mengutarakan pendapat mereka. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat di rekomendasikan, yaitu: 1) Memberikan peringatan atau sanksi terhadap peserta yang melanggar atau tidak dapat kondusif selama pelatihan berlangsung; 2) pengamat kelas dapat lebih selektif terhadap kelas yang sedang diamati; 3) memberikan teguran secara langsung terhadap peserta yang belum mengumpulkan tugas; dan 3) penyelenggara dapat menerima saran dari peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Teknis dan Fungsional Pegawai Negeri Sipil Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan (Issue March).
- Ajar, B. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.
- Arori, M. (2007). Penelitian Tindakan Kelas July.
- Basri, W. S., & Johannes, A. W. (2022). Pengembangan.Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Dalam Penerapan Pelatihan Nonklasikal Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Badan Pengembangan Sumber Daaya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(1), 36-52.
- Febrianti, Y. E., & Suhaili, N. (2021). Analisis perilaku off-task siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 1.

Annisa Miftahul Jannah, Shabrina, Nida Tahani, Nabila Fauziah Firdaus, Siti Asiyah, Dadang Yunus Lutfiansyach

- Gustina. (2014). Tingkat Kehadiran Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dan Usaha Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar. Repositori UIN Suska, 11–31.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117.
- Ilmiah, J., Pemerintahan, A., Vol, D., Ir, J., Km, S., Jawa, S., & Email, B. (1829). *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*. Vol. 14 No. 1 pp. 36-52, 14(1), 36–52.
- Muslihin, M. (2017). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 22.
- Nuryatin, A., & Mulyati, S. (2021). Analisis perilaku belajar mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(01), 77–89.
- Scharfstein, M., & Gaurf. (2013). Pengertian Keaktifan Proses. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setiyawan. (2013). Pekerjaan Rumah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sinurat, H. P. (2022). Pengembangan Kompetensi Sebagai Pemenuhan Kesejahteraan ASN. LAN RI
- Siregar, I. F. (2011). Pelatihan Pengembangan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas Menjadi Artikel Ilmiah Untuk Jurnal Bagi Guru Guru Sekolah Dasar Kota Semarang Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Abdimas*, 15(2), 121–130.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13.
- Zikrihayati. (2019). Strategi Informasi Pemerintah Aceh (Studi pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh). In *Αγση* (Vol. 8, Issue 5).